

**TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI
POSTMODERNISME
PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL CANNERY*
ROW, DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN
DALAM NOVEL *CANNERY ROW*
KARYA JOHN ERNST STEINBECK**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

DEWIANI BUDI LESTARI

NIM : 96113016

NIRM : 963123200350009



FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA 2002

Skripsi yang berjudul :

**TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI POSTMODERNISME
PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL CANNERY ROW*
DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN
DALAM NOVEL *CANNERY ROW* KARYA JOHN ERNST STEINBECK**

Oleh :

Dewiani Budi Lestari

NIM : 96113016

NIRM : 963123200350009

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing I

(Drs. Faldy Rasyidie)

Pembimbing II

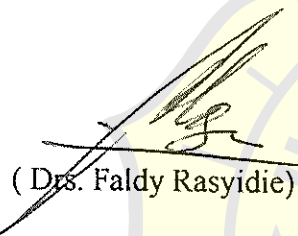
(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI POSTMODERNISME
PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL CANNERY ROW*
DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN
DALAM NOVEL *CANNERY ROW* KARYA JOHN ERNST STEINBECK**

Di uji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 29 Juli 2002 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Inggris.

Pembimbing Utama / Penguji



(Drs. Faldy Rasyidie)

Ketua Panitia / Penguji



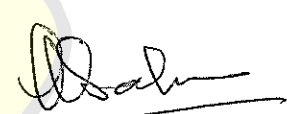
Dra. Irna Nirwani Dj

Pembimbing Kedua / Penguji



(Dr. Albertine S Minderop, MA)


Sekretaris Panitia / Penguji



Drs. Abdul Salam R ; MA

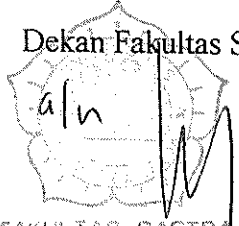
Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S1



(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA
Dra. Inny C Haryono, MA

Skripsi yang berjudul :

**TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI POSTMODERNISME
PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL CANNERY ROW*
DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN
DALAM NOVEL *CANNERY ROW* KARYA JOHN ERNST STEINBECK**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Faldy Rasyidie dan Dr. Albertine S Minderop, MA, tidak merupakan jiplakan SS atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 20 Juli 2002.

DEWIANI BUDI LESTARI

The watermark logo of Universitas Darma Persada is a large, semi-transparent yellow emblem. It features a central shield with a red and white design, flanked by two stars. The shield is set within a larger yellow shape that resembles a stylized flower or a gear. The text 'UNIVERSITAS DARMA PERSADA' is written in a circular path around the central shield.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, memberi pertolongan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI POSTMODERNISME PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL*, *CANNERY ROW* DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN DALAM NOVEL *CANNERY ROW* KARYA JOHN ERNST STEINBECK.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada masa perkuliahan di Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada, Jakarta dan juga sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Inggris.

Dengan sadar penulis mengakui bahwa penulisan ini belum sempurna. Dengan rendah hati penulis membuka diri untuk saran dan kritik membangun guna menunjang kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak berikut ini :

1. Bapak Drs Faldy Rasyidie, selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr Albertine S Minderop, MA sebagai Dosen Pembaca yang telah memberikan perhatiannya dan meluangkan waktu untuk membaca dan memeriksa skripsi ini. You are my favourite lecturer.
3. Ibu Dra Inny C Haryono, MA sebagai Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Seluruh staff Pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan perkuliahan selama penulis kuliah di Universitas ini.
5. Orang tua saya yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. You are the best Mom and Dad.
6. My honey Bintang, atas do'a dan semangat yang diberikan kepada penulis. Love for you.

7. Kakak dan adik penulis (Hanief dan Haris) yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
8. My friends, mba Ita, Ade, Amel, Dian, Egi, Riri, Shinta, Ria, Vitri, Dina, Echa Rina, Dian Beta, Ega, Linda, Nambe, Ira, Esa, Tika, Ani, Diah atas persahabatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 96 yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas persahabatannya.
10. Teman-teman angkatan 97, terima kasih atas persahabatannya.
11. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada Lukmanul Hakim atas bantuannya.
12. Thank you somuch to my Computer.
13. Kajian Wilayah Amerika, UI, dimana penulis memperoleh novel **Cannery Row** karya John Ernst Steinbeck dan buku-buku yang lainnya yang berguna untuk membantu semua tugas mata kuliah selama penulis kuliah di Darma Persada.
14. Perpustakaan Universitas Darma Persada, yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang berguna bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
15. Seluruh staff dan karyawan Sekretariat Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan semua pihak tersebut yang dengan tulus ikhlas memberikan semangat, do'a dan dorongan moril. Semoga Allah SWT yang akan membalas kebaikan mereka dengan balasan kebaikan yang lebih besar.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menambah pengetahuan.

Jakarta,2002

(Dewiani Budi Lestari)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Kerangka Teori	4
G. Metode Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	9
BAB II ANALISIS PERWATAKAN TOKOH	11
A. Analisis Perwatakan Tokoh	
1. Mack	11
a. Melalui penerangan langsung	11
b. Melalui apa yang diperbuatnya	12
c. Melalui pikiran-pikirannya	16
d. Melalui ucapan-ucapannya	18
2. Dora Flood	19
a. Melalui penggambaran fisik tokoh	19
b. Melalui apa yang diperbuatnya	20
c. Melalui penerangan langsung	22
d. Melalui ucapan-ucapannya	23

e. Melalui pikiran-pikirannya	25
3. Phyllis Mae	26
a. Melalui penerangan langsung	26
b. Melalui ucapan-ucapannya	27
c. Melalui apa yang diperbuatnya	28
B. Rangkuman	29

BAB III TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI

POSTMODERNISME PADA KELOMPOK MASYARAKAT

MARGINAL CANNERY ROW DI CALIFORNIA

PADA TAHUN 1940-AN

A. Mengenal Postmodernisme	30
1. Apa Postmodernisme ?	30
2. Apa pemikiran Postmodernisme / Postmodernisme Filosofis ?	31
3. Apa Dekonstruksi terhadap teks kesastraan ?	31
B. Dekonstruksi	33
1. Menumbangkan anggapan bahwa sebuah teks memiliki landasan dalam system bahasa yang berlaku, untuk menegaskan struktur, keutuhan dan makna yang telah menentu.	33
2. Meruntuhkan filosofi yang melandasinya	38
3. Menemukan makna kontradiktif / makna ironis	41
C. Rangkuman	43

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan Penelitian
- B. Summary of the Thesis

47

47

50



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

John Ernst Steinbeck lahir pada tanggal 27 Februari, 1902 di Salinas, California dan meninggal pada tanggal 20 Desember 1968 karena sakit jantung, di New York. Ia berkarir semasa hidupnya sebagai penulis dan wartawan. Ia pernah menjadi wartawan di Afrika Utara dan Itali untuk *New York Herald Tribune* pada tahun 1943, wartawan di Vietnam untuk *Newsday* pada tahun 1966-67, dan penulis khusus untuk Angkatan Udara Amerika selama perang dunia II. Banyak cerita yang di hasilkan : *Cup of Gold* (1929), *The Pastures of Heaven* (1932) dan *To a God Unknow* (1933) selain beberapa cerita pendek yang dikumpulkan dalam buku *The Long Valley* (1938). Kesuksesan dalam keuangan dan popularitas diraih melalui *Tortilla Flat* (1935). Steinbeck mengubah orientasinya secara teratur. Tiga novelnya di tahun 1930-an menitik beratkan kelas buruh California, yaitu : *In Dubious Battle* (1936), *Of Mice and Men* (1937), dan karya terbaiknya *The Grapes of Wrath* (1939). *The Grapes of Wrath* meraih piala Oscar sebagai cerita asli terbaik, dari Academy of Motion Picture Arts and Sciences pada tahun 1944. Karyanya yang lain, yaitu : *The Forgotten Village* (1941), *The Moon is Down* (1942) dan *Cannery Row* (1945) dan masih banyak lagi karya-karyanya yang lain.¹

Novel *Cannery Row* menceritakan tentang sekelompok masyarakat yang tinggal di sebuah tempat yang bernama Cannery Row yang terletak di Monterey, California. Masyarakat yang tinggal di Cannery Row adalah orang-orang yang miskin dan tersisih dari masyarakat lainnya. Penghuni Cannery Row adalah para pelacur, germo, penjudi, anak-anak haram, gelandangan dan pengais sampah. Cannery Row memiliki kehidupannya sendiri, sepi dan terpencil dari tempat lainnya di California. Masyarakat Cannery Row hidup rukun dan saling menolong di antara mereka. Karena mereka adalah masyarakat yang miskin dan tersisih,

¹ MAJOR 20TH-CENTURY WRITERS, A Selection of Sketches from Contemporary Authors, volume 3: L-Q, hal 2828

tidak ada pekerjaan lain yang dapat mereka lakukan selain menjadi mucikari, pelacur, pengais sampah, dan gelandangan untuk menyambung hidup mereka. Walaupun hidup dalam kondisi yang miskin dan tersisih ternyata masyarakat Cannery Row adalah manusia-manusia yang memiliki kebaikan hati dan ketulusan hati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sbb: Upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an.

Penulis berasumsi bahwa kegigihan dan sifat pantang menyerah yang dimiliki oleh masyarakat Cannery Row membuat mereka mampu bertahan hidup dapat ditelaah melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme.

Walaupun kelompok *marginal* di California itu berusaha dengan gigih, mereka masih tetap kesulitan untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat yang tersisih dan miskin. Kondisi yang mereka hadapi itu memaksa mereka untuk melakukan pekerjaan sebagai mucikari, pelacur dan berbuat hal-hal yang merugikan kepentingan orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada upaya yang dilakukan oleh masyarakat *marginal* di Cannery Row untuk bertahan hidup.

Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik yang digunakan adalah perwatakan tokoh, dan pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah teori Dekonstruksi Postmodernisme.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat penulis dari novel Cannery Row adalah apakah upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat ditelaah melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme ?

Untuk menjawab pertanyaan ini penulis menganalisis :

1. Apakah upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat dianalisis melalui perwatakan tokoh ?
2. Apakah upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat dianalisis melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme ?
3. Apakah tema dapat dibangun melalui hasil analisis unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh dan melalui hasil analisis unsur ekstrinsik yaitu teori Dekonstruksi Postmodernisme ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat ditelaah melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme.

Untuk menjawab hal tersebut maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuktikan apakah upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat dianalisis melalui perwatakan tokoh.
2. Membuktikan apakah upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat dianalisis melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme.
3. Membuktikan asumsi penulis bahwa upaya kelompok masyarakat *marginal* untuk bertahan hidup di Cannery Row, California pada tahun 1940-an dapat

dibangun melalui hasil analisis unsur intrinsik yaitu perwatakan tokoh dan unsur ekstrinsik yaitu teori Dekonstruksi Postmodernisme.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Pendekatan Intrinsik

Adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang dapat membentuk karya sastra, antara lain: tokoh, perwatakan tokoh, alur dan lain-lain.

1. Perwatakan Tokoh

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan.²

Ada beberapa langkah untuk memahami perwatakan tokoh, antara lain dari:

- a. Melalui apa yang diperbuatnya
- b. Melalui ucapan-ucapannya
- c. Melalui penggambaran fisik tokoh
- d. Melalui pikiran-pikirannya
- e. Melalui penerangan langsung³

Pada kesempatan ini, penulis menggunakan lima (5) cara untuk memahami perwatakan tokoh yang tersebut di atas, yaitu melalui apa yang diperbuatnya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh, melalui pikiran-pikirannya dan melalui penerangan langsung.

² Dr. Albertine S Minderop, MA, *Memahami Teori-teori Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra*, Fakultas Sastra Jurusan Inggris S-1 Universitas Darma Persada, Jakarta 1999, hal 25

³ Jacob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusasteraan*. 1988, hal 65-66

Pendekatan Ekstrinsik

Untuk meneliti unsur ekstrinsik dalam novel ini, penulis menggunakan pemikiran Postmodernisme atau Postmodernisme filosofis yaitu teori Dekonstruksi Postmodernisme.

Postmodernisme

Postmodernisme merupakan penolakan terhadap cara pikir orang modern.⁴ Postmodernisme, dalam banyak hal, bisa dikatakan sebagai reaksi dan kritik terhadap modernisme.⁵

Sesuai dengan namanya, Postmodernisme merupakan reaksi dan penolakan terhadap pandangan-pandangan modernisme yang dianggap terlalu banyak cacat. Bagi yang lain Postmodernisme merupakan pertanda kematian modernisme beserta garda depannya, atau merupakan pembelotan dari berbagai aturan modernisme yang dianggap sebagai kemapanan (Dunn, 1993 : 38).⁶

Postmodernisme menolak universalitas, totalitas, keutuhan organis, pensisteman, dan segala macam legitimasi, termasuk dalam bidang keilmuan, atau apa yang oleh Lyotard disebut sebagai *grand narrative*. Ia menolak kemapanan atau kebakuan teori-teori modernisme, untuk linguistik misalnya teori strukturalisme, yang disebutnya sebagai *grand -theory*, karena teori-teori itu dianggapnya terlalu menyederhanakan persoalan yang sesungguhnya dan cenderung menolak pluralisme. Postmodernisme menggoyang sendi-sendi teori atau ilmu sastra, linguistik, estetika, dan sampai pada pemikiran anti teori. Salah satu bentuk penolakan teori itu misalnya apa yang terlihat pada paham dekonstruksi (*deconstruction*) yang juga diterapkan dalam pendekatan kesastraan. (Abrams, 1981 : 38).⁷

⁴ Stanley J Grenz, *Pengantar Untuk Memahami Postmodernisme A Primer on POSTMODERNISM*, yayasan ANDI, Yogyakarta, 1996, hal 9

⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung 2000, hal 223

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, 2000, hal 58

⁷ *Ibid*, hal 59

Pemikiran Postmodernisme / Postmodernisme Filosofis.

Filsafat diartikan sebagai “ the love of wisdom” atau “ love for wisdom “. Pada fase ini filsafat berarti “ sifat “ seseorang yang berusaha menjadi orang yang bijak atau “ sifat “ orang yang ingin, atau cinta pada, kebijakan. Pada fase ini filsafat juga berarti sebagai “ kerja “ seseorang yang berusaha menjadi orang yang bijak. Jadi, yang pertama filsafat sebagai “ sifat “, dan yang kedua filsafat sebagai “ kerja ”.⁸

Letupan-letupan untuk menyingkirkan modernisme secara langsung datang melalui kehadiran *dekonstruksi* sebagai sebuah teori sastra yang mempengaruhi aliran baru dalam filsafat yaitu pemikiran Postmodernisme / Postmodernisme filosofis.⁹

Pernyataan utama dari filsafat Postmodernisme : “ Perbedaan adalah segalanya “. Pemikiran ini menyingkirkan tiga huruf UNI dari kata UNIVERSE. Pemikiran ini menghentikan pencarian bagi kesatuan realitas objektif. Dunia tidak memiliki pusat. Dunia hanya terdiri atas sudut pandang dan perspektif yang berbeda-beda.¹⁰

Dekonstruksi

Dekonstruksi muncul sebagai sebuah perpanjangan tangan dari teori sastra yang disebut “ strukturalisme “. Kaum strukturalis mengatakan bahwa bahasa adalah sebuah produk sosial dan manusia mengembangkan tulisan-tulisan – teks- sebagai usaha menyusun struktur makna yang dapat menolong memberikan makna dalam pengalaman mereka yang tidak bermakna.¹¹

Model pendekatan dekonstruksi ini dalam bidang kesastraan khususnya fiksi, dewasa ini terlihat banyak diminati orang sebagai salah satu model atau alternatif dalam kegiatan pengkajian kesastraan. Dekonstruksi pada hakikatnya merupakan suatu cara membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan (walau hal itu

⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum*, Bandung, 1990, hal 10

⁹ Stanley, *Op Cit*, hal 13

¹⁰ *Ibid*, hal 15, 16

¹¹ Stanley J Grenz, *Op Cit*, hal 14

hanya secara implisit) bahwa sebuah teks itu memiliki landasan, dalam system bahasa yang berlaku, untuk menegaskan struktur, keutuhan, dan makna yang telah menentu (Abrams, 1981: 38).¹² Mendekonstruksi sebuah wacana (kesastraan), dengan demikian adalah menunjukkan bagaimana meruntuhkan filosofi yang melandasinya, atau berposisi secara hierarkhis terhadap sesuatu yang menjadi landasannya, dengan cara mengidentifikasi bentuk-bentuk operasional retorika yang ada dalam teks itu yang memproduksi dasar argumen yang merupakan konsep utama (Culler, 1983: 86). Dekonstruksi terhadap suatu teks kesastraan, dengan demikian, menolak makna umum yang diasumsikan ada dan melandasi karya yang bersangkutan dengan unsur-unsur yang ada dalam karya itu sendiri.¹³ Pembacaan karya sastra, menurut paham Dekonstruksi, tidak dimaksudkan untuk menegaskan makna sebagaimana halnya yang lazim dilakukan-sebab, sekali lagi, tak ada makna yang dihadirkan oleh suatu yang sudah menentu –melainkan justru untuk menemukan makna kontradiktifnya, makna ironisnya. Pendekatan Dekonstruksi bermaksud untuk melacak unsur-unsur *aporia*, yaitu yang berupa makna paradoksal, makna kontradiktif, makna ironi, dalam karya (sastra) yang dibaca. Unsur dan atau bentuk-bentuk dalam karya itu dicari dan dipahami justru dalam arti kebalikannya.¹⁴

Dekonstruksi biasanya dirumuskan sebagai cara atau metode membaca teks (itu sebabnya metode ini telah dikembangkan pula di bidang susastra seperti di Universitas Yale). Sebagai cara membaca teks, dekonstruksi berbeda dari cara baca biasa. Cara baca atau penafsiran yang biasa hendak mencari makna atau warta sebuah teks. Kalau bisa malah makna itu lebih jelas daripada teks aslinya. Bahkan kalau perlu ia akan memberi premis-premis yang dalam teks sendiri tak tertulis, atau menjelaskan motif-motif dasar si pengarang, dsb. Dekonstruksi tidak melakukan hal ini. Alih-alih membantu sebuah teks mencapai kepenuhannya dengan cara menampilkan maknanya, dekonstruksi persis kebalikannya, yaitu berusaha memperlihatkan ketidakutuhan atau kegagalan-kegagalan tiap upaya dari

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Op Cit*, hal 59

¹³ *Ibid*, hal 60

¹⁴ *Ibid*, hal 60-61

teks itu untuk menutup diri (misalnya dengan mengatakan INI dan bukan ITU).¹⁵

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang dalam mengumpulkan data-data diperoleh dari buku-buku.¹⁶ Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis atau disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menambah pengetahuan tentang karya sastra (novel, drama, puisi dll). Disamping itu penulis dapat melihat bahwa unsur intrinsik (perwatakan tokoh) yang dipadukan dengan unsur ekstrinsik (teori dekonstruksi Postmodernisme) dapat membangun tema, sehingga penulis menjadi lebih mudah dalam memahami novel dan pesan yang terkandung di dalam novel tersebut.

¹⁵ I Bambang Sugiharto, *Postmodernisme Tantangan Bagi Filsafat*, Kanisius 1996, hal 46
¹⁶ Drs Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. CV Rajawali 1986, hal 135

I. Sistematika Penyajian

Penulisan penelitian ini terdiri dari 4 bab, masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN
Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.
- BAB II : ANALISIS PERWATAKAN TOKOH
Penulis meneliti perwatakan tokoh Dora, Mack dan Phyllis Mae
- BAB III : TELAAH MELALUI TEORI DEKONSTRUKSI POSTMODERNISME PADA KELOMPOK MASYARAKAT *MARGINAL* CANNERY ROW, DI CALIFORNIA PADA TAHUN 1940-AN
Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori Dekonstruksi Postmodernisme. Upaya yang dilakukan oleh kelompok masyarakat *marginal* Cannery Row dalam upaya bertahan hidup dapat ditelaah melalui teori Dekonstruksi Postmodernisme.
- BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Summary of the thesis

Skema Penelitian
Daftar Pustaka
Abstrak
Ringkasan Cerita
Biografi Pengarang
Riwayat Hidup Penulis

